

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi yaitu sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit serta sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang.

Bank memiliki tujuan dalam operasional sehari-hari, tujuan ini bisa dijadikan menjadi tiga tujuan yaitu Likuiditas (Kewajiban Jangka Pendek), Solvabilitas (Kewajiban Jangka Panjang), dan Rentabilitas (Kemampuan Memperoleh Laba). Ketiga tujuan tersebut harus seimbang, karena apabila dari salah satu ketiga tujuan tidak dijalankan dengan baik, maka bank tersebut bisa dikatakan tidak sehat. Tujuan bank pada umumnya memperoleh profit atau laba yang tinggi, dimana dengan profit tersebut diharapkan dapat mempertahankan kelangsungan hidup dari bank tersebut. Dengan berpegangan pada kinerja dan prinsip tersebut diperlukan pengukuran *Profitabilitas*, karena pengukuran *Profitabilitas* dapat mengukur tingkat kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan.

Kinerja posisi profitabilitas yang ditinjau dengan menggunakan rasio profitabilitas yakni *Return On Asset* (ROA). Seharusnya ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Namun, tidak demikian pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama empat tahun terakhir dari tahun 2010

hingga tahun 2014 yang diperoleh dari Laporan Keuangan yang Dipublikasikan melalui www.bi.go.id seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Pada Tabel 1.1 diketahui terdapat tujuh belas Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki trend negative yaitu PT. Bank Bukopin, Tbk sebesar -0,04%, PT. Bank CIMB Niaga, Tbk sebesar -0,15%, PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk sebesar -0,31%, PT. Bank Ganesha sebesar -0,28%, PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk sebesar -0,27%, PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk sebesar -0,24%, PT. Bank International Indonesia, Tbk sebesar -0,07%, PT. Bank Maspion Indonesia sebesar -0,13%, PT. Bank Mega, Tbk sebesar -0,19%, PT. Bank Mestika Dharma sebesar -0,01%, PT. Bank Metro Express, sebesar -0,13%, PT. Bank Mutiara, Tbk sebesar -1,46%, PT. Bank Of India Indonesia, Tbk, sebesar -0,07%, PT. Bank Permata, Tbk sebesar -0,13%, PT. Bank SBI Indonesia, sebesar -0,02%, PT. Bank Sinarmas, Tbk sebesar -0,06%, PT. Bank UOB Indonesia sebesar 0,37%, maka perlu dicari tahu faktor penyebab menurunnya tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tersebut.

Kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sehingga perlu dicari tahu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Hal ini yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian tentang ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang mengaitkan dengan faktor yang mempengaruhinya.

TABEL 1.1
POSISI RETURN ON ASSET (ROA) BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
PERIODE DESEMBER 2010-DESEMBER 2014

No	Nama Bank	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	Rata - rata Tren
1	PT. Bank Antardaerah	0,65%	0,87%	0,22%	1,00%	0,13%	1,24%	0,25%	0,81%	-0,43%	0,03%
2	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,69%	0,66%	-0,03%	0,07%	-0,59%	1,39%	1,32%	0,76%	-0,63%	0,01%
3	PT. Bank Bukopin, Tbk	1,44%	1,68%	0,24%	1,64%	-0,04%	1,75%	0,11%	1,24%	-0,51%	-0,04%
4	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	1,37%	1,92%	0,55%	2,22%	0,30%	1,95%	-0,27%	1,37%	-0,58%	0,00%
5	PT. Bank Central Asia, Tbk	3,25%	3,49%	0,24%	3,37%	-0,12%	3,61%	0,24%	3,66%	0,05%	0,08%
6	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	2,29%	2,58%	0,29%	2,88%	0,30%	2,66%	-0,22%	1,53%	-1,14%	-0,15%
7	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	2,14%	2,40%	0,26%	3,10%	0,70%	2,42%	-0,68%	3,01%	0,59%	0,17%
8	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1,84%	1,35%	-0,49%	0,10%	-1,26%	1,13%	1,03%	0,30%	-0,83%	-0,31%
9	PT. Bank Ganesha	1,60%	0,66%	-0,94%	0,60%	-0,06%	0,94%	0,33%	0,19%	-0,74%	-0,28%
10	PT. Bank Keb Hana Indonesia	1,57%	1,02%	-0,55%	1,25%	0,23%	1,39%	0,14%	1,65%	0,25%	0,02%
11	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2,51%	2,40%	-0,12%	2,10%	-0,29%	2,04%	-0,06%	1,15%	-0,89%	-0,27%
12	PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk	0,45%	-1,71%	-2,16%	0,01%	1,72%	-0,81%	-0,82%	-0,74%	0,07%	-0,24%
13	PT. Bank ICBC Indonesia	0,31%	0,59%	0,28%	0,92%	0,33%	1,00%	0,08%	0,97%	-0,03%	0,13%
14	PT. Bank Index Selindo	0,96%	1,07%	0,10%	2,35%	1,29%	2,21%	-0,14%	2,09%	-0,12%	0,22%
15	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	0,76%	0,98%	0,21%	1,32%	0,34%	1,35%	0,04%	0,41%	-0,94%	-0,07%
16	PT. Bank Maspion Indonesia	1,34%	1,73%	0,39%	0,93%	-0,80%	1,01%	0,08%	0,70%	-0,31%	-0,13%
17	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	1,05%	1,78%	0,73%	0,20%	-1,58%	2,12%	1,92%	1,60%	-0,52%	0,11%
18	PT. Bank Mega, Tbk	2,01%	1,91%	-0,10%	2,37%	0,45%	0,10%	-2,27%	1,05%	0,95%	-0,19%
19	PT. Bank Mestika Dharma	3,71%	4,05%	0,34%	4,90%	0,85%	5,19%	0,29%	3,64%	-1,55%	-0,01%
20	PT. Bank Metro Express	1,64%	1,27%	-0,37%	7,12%	5,86%	0,91%	-6,21%	0,97%	0,06%	-0,13%
21	PT. Bank Mutiara, Tbk	2,02%	1,85%	-0,17%	0,95%	-0,91%	-7,64%	-8,58%	-5,28%	2,35%	-1,46%
22	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1,29%	1,40%	0,11%	1,40%	0,01%	1,42%	0,02%	1,38%	-0,04%	0,02%
23	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	1,13%	1,68%	0,55%	1,54%	-0,14%	1,57%	0,02%	1,72%	0,15%	0,12%
24	PT. Bank Of India Indonesia, Tbk	3,06%	3,10%	0,04%	2,91%	-0,19%	3,04%	0,13%	2,73%	-0,31%	-0,07%
25	PT. Bank Permata, Tbk	1,74%	1,44%	-0,31%	1,45%	0,02%	1,39%	-0,06%	1,11%	-0,28%	-0,13%
26	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	0,63%	1,29%	0,66%	1,27%	-0,02%	1,40%	0,12%	1,34%	-0,06%	0,14%
27	PT. Bank SBI Indonesia	0,79%	1,31%	0,52%	0,79%	-0,52%	0,90%	0,11%	0,67%	-0,23%	-0,02%
28	PT. Bank Sinarmas, Tbk	1,25%	0,93%	-0,32%	1,89%	0,96%	1,64%	-0,25%	0,94%	-0,69%	-0,06%
29	PT. Bank UOB Indonesia	3,01%	1,95%	-1,07%	2,51%	0,56%	2,16%	-0,35%	1,16%	-1,00%	-0,37%
30	PT. Pan Indonesia Bank, Tbk	1,47%	1,86%	0,39%	1,78%	-0,07%	1,74%	-0,04%	1,74%	0,00%	0,05%
31	PT. QNB Bank Kesawan, Tbk	0,16%	0,43%	0,28%	-0,74%	-1,17%	0,05%	0,79%	0,78%	0,73%	0,12%
	RATA - RATA	1,55%	1,55%	-0,01%	1,75%	0,20%	1,33%	-0,42%	1,12%	-0,21%	-0,09%

Sumber : Laporan Publikasi Bank Indonesia, diolah ROA 2014 Triwulan IV*

Secara teoritis, tinggi rendahnya ROA suatu bank dapat dipengaruhi hasil kebijakan dan strategi manajemen bank yang terkait dengan aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas.

Likuiditas adalah tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2010 : 286). Jika likuiditas bank bermasalah akan berdampak buruk terhadap kondisi bank, karena dapat mengurangi rasa kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut. Rasio likuiditas suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pada pihak ketiga. Dengan demikian akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan penempatan surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Dengan demikian akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya yang harus dikeluarkan, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Kualitas Aktiva adalah mengukur kemampuan semua aktiva produktif bank untuk memenuhi bank dalam kebutuhan mendapatkan tingkat keuntungan. (Veithzal Rivai, 2013: 473-474). Kualitas Aktiva dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan antara lain adalah Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila APB meningkat, maka terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari peningkatan aktiva produktif. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan bunga, sehingga pendapatan bank akan mengalami penurunan, jika laba bank turun, maka ROA akan mengalami penurunan.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan kredit bermasalah lebih besar peningkatan biaya yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun.

Sensitivitas menurut (Kasmir, 2012;46) penilaian terhadap *factor sensitivity of Market Risk* adalah untuk mengukur kemampuan modal bank dalam mengover atau menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi atau adverse movement pada tingkat suku bunga dan nilai kurs serta nilai tukar. Sensitivitas dapat diukur menggunakan rasio keuangan antara lain adalah *Interest Rate Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan IRSA dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga. Sehingga, laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Dengan demikian IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Dengan demikian IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

PDN memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan, maka kenaikan pendapatan valas akan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya valas. Sehingga laba bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat, Dengan demikian PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun, Dengan demikian PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi adalah ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara

rentabilitas yang terus meningkat (Kasmir, 2012 :51). Efisiensi ini dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat, berarti terjadi kenaikan biaya operasional dengan presentase lebih besar dari pada presentase kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun dan ROA menurun. Dengan demikian BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. apabila FBIR meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima bank Akibatnya Laba meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.

Solvabilitas adalah merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir, 2012:322). Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain adalah Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Modal (APYDM) dan *Primary Ratio* (PR).

APYDM merupakan rasio perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan modal bank. APYDM memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila APYDM mengalami kenaikan, maka disebabkan oleh kenaikan aktiva produktif yang diklasifikasikan bank lebih besar dibandingkan

dengan kenaikan modal bank. Akibatnya kenaikan biaya yang ditimbulkan lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan bank, sehingga laba mengalami penurunan dan ROA mengalami penurunan.

PR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila PR meningkat, berarti terjadi peningkatan persentase modal sendiri yang lebih besar dibanding kenaikan persentase total aktiva, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian PR berpengaruh positif terhadap ROA.

Dengan pembahasan-pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka dengan demikian pihak manajemen bank perlu memberikan perhatian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank khususnya ROA.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM dan PR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
2. Apakah variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
3. Apakah variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
4. Apakah variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
5. Apakah variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang

signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

6. Apakah variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
7. Apakah variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
8. Apakah variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
9. Apakah variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
10. Apakah variabel APYDM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
11. Apakah variabel PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
12. Manakah diantara rasio-rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM, dan PR yang memberikan pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan perumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM, dan PR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap

ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APYDM secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
11. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif PR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
12. Mengetahui diantara rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM, dan PR yang memberikan pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dan tujuan penelitian maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perbankan

Sebagai salah satu hasil penelitian bagi pihak manajemen bank untuk dapat pengambilan keputusan yang strategis untuk pencapaian tujuan dan harapan yang diinginkan dan mengetahui rasio keuangan terutama yang berhubungan dengan kinerja profitabilitas untuk meningkatkan kemampuan bank dalam mendapatkan laba dari aktiva yang digunakan yakni ROA.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini guna membantu dan memberikan pengetahuan yang lebih luas untuk masyarakat maupun mahasiswa lainnya dalam mengetahui rasio-rasio yang terdapat pada kinerja keuangan bank, serta menambah pengetahuan lebih dalam mengenai rasio-rasio yang berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbendaharaan kepustakaan dan sebagai bahan referensi atau bahan acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian serta dapat memberikan gambaran, serta informasi bagi pembaca lain agar menjadi tambahan atau sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

1.5 Sistematika Penelitian

Penulisan ini disusun secara sistematis dengan maksud agar dapat diperoleh gambaran yang cukup jelas tentang objek pengamatan. Uraian sistematika penulisan skripsi ini meliputi :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang diambil, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan Skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini terdapat atau terdiri dari penelitian terdahulu, teori-teori yang melandasi penelitian dan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian yang digunakan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan tentang Gambar Subyek Penelitian Analisis Data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.